

BAB V
KESIMPULAN.

Proses penghayatan seorang koreografer dalam melahirkan karyanya berpangkal dari pengalaman yang bersumber pada persepsi alami atau faktual maupun khayali yang semata-mata menggerakkan daya angan-angan. Tetapi baik yang alami atau faktual maupun yang khayali bagi seorang penggarap tari seolah-olah suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan, seakan-akan ia kehilangan pribadinya, dan menyatu dengan pribadi dalam cerita yang dibawakan.

Seperti halnya dengan garapan ANGUMBAR DYAS ANGKARA. Dalam cerita tersebut menjelaskan bahwa antara jiwa dan raga tidak dapat terpisahkan, dengan maksud kemanapun dan dimanapun jiwa bergejolak raga selalu mendampinginya. Namun pada hakekatnya antara jiwa dan raga mempunyai pandangan yang berbeda. Sebagai contoh Sarpakenaka, yang digarap dengan judul ANGUMBAR DYAS ANGKARA.

Sarpakenaka merupakan karakter yang mempunyai dua watak yaitu tokoh Sarpakenaka yang mempertahankan ide prinsipiell, sedangkan bayangannya adalah tokoh Sarpakenaka yang menentang ide prinsipiell. Sesuai dengan garapan, bayangan Sarpakenaka, tokoh yang menentang ide dapat terkalahkan oleh tokoh yang mempertahankan ide prinsipiell.

Dengan melihat contoh serta kenyataan pada cerita di atas, kita sebagai manusia biasa dapat menarik kesimpulan sekaligus dapat mengambil intisari yang baik mengenai tokoh Sarpakenaka. Adakalanya jiwa dan raga itu ingin mempertahankan dirinya masing-masing, demi untuk kepuasan badan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Pudjaswara, "Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta", Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Jakarta (Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983.
- Fred Wibawa, Ed., Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Dewan Kesenian Propinsi DIY, Proyek Pengembangan Kesenian DIY, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Harymawan R.M.A. Dramaturgi, Cetakan keempat, Konservatori Tari Indonesia, Departemen P dan K, Yogyakarta, 1974.
- Humphrey, Doris. The Art Of Making Dances, New York : Grove Press, 1959. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, Seni Menata Tari. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- Nurgani Asyik, "Prospektif Karya Tari Interrelasi Dahulu Dan Sekarang", Pentas Majalah Mahasiswa F.K, ISI Yogyakarta. Edisi Perdana, 1986/1987.
- Soedarsono, Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1977.
- _____, Pengantar Pengetahuan Tari. Jogjakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.
- _____, Kamus Istilah Tari dan Karawitan. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta, 1977/1978.
- Soetarsa, Pakem Ringgit Purwa, Penerbit Toko Buku "K.S" Kios Pasar Cemplengan No. 15 Sala, 1900.
- Soerjodiningrat, Babad Lan Mekaring Djoged Djawi, Yogyakarta: Kolf Bunning, 1934.
- Suryobrongto B.P.H. Kawruh Joged Mataram, Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta, 1982.
- Sumandiyo Hadi, "Pengantar Kreativitas Tari". Jogjakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Yulianti Parani, Sejarah Tari Umum, Lembaga Pendidikan Tinggi Jakarta, 1975.